

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi *Learning Management System* (sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS). Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali data secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai pengalaman guru dan siswa dalam pelaksanaan evaluasi berbasis *Learning Management System*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, serta respon guru dan siswa secara holistik, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana guru mengimplementasikan *Learning Management System* dalam evaluasi, bagaimana siswa merespons penggunaan *Learning Management System*, serta bagaimana efektivitasnya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS di kelas IV.

Alur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan perizinan penelitian di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap proses evaluasi pembelajaran IPAS berbasis *Learning Management System*, melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas IV dan beberapa siswa, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti hasil evaluasi siswa, tampilan *Learning Management System*, dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Tahap berikutnya adalah analisis data, yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengungkap bagaimana guru mengimplementasikan *Learning Management System* dalam evaluasi pembelajaran, bagaimana respons dan pengalaman siswa terhadap penggunaan *Learning Management System*, serta sejauh mana efektivitas *Learning Management System* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara utuh dan mendalam.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data utama yang menentukan kualitas penelitian. Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena keterlibatan langsung memungkinkan proses penggalian data dilakukan secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti tidak hanya bertugas mencatat atau mengumpulkan informasi, tetapi juga menafsirkan makna yang muncul dari interaksi antara guru, siswa, serta penggunaan media pembelajaran berbasis digital, yaitu *Learning Management System*. Dengan demikian, peneliti dituntut memiliki kepekaan, ketelitian, dan kemampuan analisis yang baik agar fenomena yang terjadi di lapangan dapat dideskripsikan secara akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara terbuka di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, khususnya di kelas IV yang menjadi fokus penelitian. Kehadiran peneliti diinformasikan kepada guru dan siswa agar proses pembelajaran dan evaluasi tetap berlangsung secara natural tanpa menimbulkan kesan tersembunyi. Peran peneliti lebih menekankan pada posisi sebagai pengamat sekaligus partisipan pasif, yaitu tidak mengintervensi jalannya pembelajaran, tetapi tetap aktif mengamati proses implementasi *Learning Management System* dalam kegiatan evaluasi IPAS. Selain itu, peneliti juga melaksanakan

wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta melakukan pencatatan terhadap berbagai fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Melalui keterlibatan tersebut, data yang dikumpulkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi berbasis *Learning Management System*, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga respon yang ditunjukkan oleh siswa dan guru. Dengan cara ini, kehadiran peneliti benar-benar menjadi instrumen utama yang berperan memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Muhajirin No.36, Padang Nangka, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38221.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026 hingga 1 Maret 2026 fokus penelitian di tunjukan pada kelas IV.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan komponen utama yang menjadi dasar dalam menggali informasi dan memahami fenomena penelitian secara

mendalam. Data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari guru IPAS kelas IV dan siswa kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Guru memberikan informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menggunakan *Learning Management System*. Sementara itu, siswa memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman belajar mereka, respon terhadap penggunaan *Learning Management System*, serta bagaimana keterlibatan mereka dalam proses evaluasi digital. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar peneliti mendapatkan gambaran yang utuh mengenai implementasi *Learning Management System* dalam evaluasi pembelajaran.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumen dan literatur yang mendukung penelitian. Dalam konteks ini, sumber data sekunder mencakup perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, serta instrumen evaluasi yang digunakan guru. Selain itu, catatan hasil belajar siswa, arsip sekolah, buku referensi, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu mengenai *Learning Management System*, evaluasi pembelajaran, serta pembelajaran IPAS juga dijadikan rujukan. Sumber data sekunder ini penting untuk memperkuat temuan di lapangan, memberikan validasi terhadap data primer, serta memperluas perspektif analisis penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar informasi yang diperoleh benar-benar mendalam, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, wawancara, serta analisis dokumen. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) sebagai media evaluasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan LMS, bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi digital, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung selama proses pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap fenomena nyata yang terjadi di kelas, termasuk sikap, respon, dan keterampilan siswa dalam mengikuti evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Wawancara adalah proses komunikasi di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan narasumber. Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang

dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2022: 113) Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar, termasuk laporan dan keterangan yang mendukung proses penelitian. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi atau wawancara, dan akan memiliki tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang lebih tinggi apabila didukung oleh bukti visual seperti foto atau karya ilmiah yang telah tersedia. Namun demikian, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi; misalnya, beberapa foto mungkin tidak menggambarkan kondisi sebenarnya karena bisa saja dibuat untuk tujuan tertentu.

4. Rekam

Teknik rekam digunakan untuk merekam pembicaraan peneliti dan informan, dalam penelitian ini

penulis bertindak secara langsung merekam suara informan yang bagaimana Learning Management System dapat di implentasikan di sekolah Al- Azhar 52 Kota Bengkulu secara mendalam. Teknik ini menggunakan hp sebagai alat untuk merekam pembicaraan/ wawancara peneliti dengan informan.

5. Catat

Pada penelitian ini selain direkam peneliti juga mencatat poin poin penting pada data yang menyangkut masalah sejarah penamaan desa yang kemudia peneliti akan mendeskripsikannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat tulis tertentu dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan dan mendeskripsikan berdasarkan hasil pembicara. Teknik mencatat dilakukan dengan buku serta pena untuk mencatat poin-poin penting pembicaraan penulis dengan informan.

F. Analisis Data

Analisis data ini menggunakan model Miles & Hubermman yang seesuai dengan metode kualitatif deskritif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses menyikapi, menyusun, memilah, dan mengolahnya ke dalam susunan yang sistematis dan bermakna serta membahas dan memahami data dalam penelitian untuk

menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari kumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model Miles & Huberman dengan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah:

1. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, peneliti melanjutkan untuk menyediakan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan (Sahir 2021:47). Tujuan penyediaan data adalah untuk membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan membuat keputusan lanjutan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyajian data tentang penggunaan Learning Management system dalam pembelajaran IPAS di SD Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam pengumpulan data. Penarikan Kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Sahir 2021:48). Proses dimulai dari

pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang sudah diungkapkan oleh peneliti sejak awal, sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan beberapa teknik pengecekan keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2018), yaitu:

1. Triangulasi, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, data dari guru dibandingkan dengan data dari siswa, atau data observasi diperkuat dengan dokumen RPP dan catatan pembelajaran. Dengan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih valid karena tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang.

2. Perpanjangan Keikutsertaan, peneliti memperpanjang kehadiran di lapangan agar lebih memahami konteks penelitian dan mendapatkan data yang lebih mendalam. Kehadiran yang lebih lama membantu peneliti membangun kepercayaan dengan guru maupun siswa sehingga informasi yang diberikan lebih terbuka dan apa adanya.
3. Ketekunan Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara teliti, berulang, dan mendalam terhadap proses pembelajaran PPKn menggunakan Canva. Dengan pengamatan yang tekun, peneliti dapat menangkap detail-detail penting yang mungkin terlewat jika pengamatan dilakukan secara singkat.
4. Diskusi dengan Teman Sejawat, peneliti mendiskusikan hasil sementara dengan teman sejawat atau dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan, kritik, dan perspektif lain. Hal ini penting agar penafsiran data tidak bersifat subjektif dan dapat diuji dari berbagai sudut pandang.
5. Member Check, member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan atau kesimpulan sementara kepada informan, baik guru maupun siswa, untuk memastikan bahwa data yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan pengalaman dan pendapat mereka. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dipastikan lebih akurat.